

**PENGARUH PROJECT STORIES BOOK TERHADAP BAHASA
EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL HIJRAH
KAMPUNG BERU KECAMATAN GALESONG**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

UMMUL KHATIMAH

105451100421

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2025**



LEMBAR PENGESAHAN

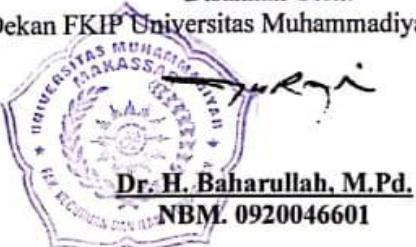
Skripsi atas nama **Ummul Khatimah NIM 105451100421**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 268A Tahun 1446 H/2025 M, tanggal 15 Shafar 1447 H/ 09 Agustus 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari ,Sabtu 09 Agustus 2025.

Makassar, 15 Shafar 1447 H
09 Agustus 2025 M

1. Pengawas Umum : Dt. Ir. H. Abd. Raldium Nanda, MT.,IPU (.....)
2. Ketua : Dr. H. Baharullah, M.Pd (.....)
3. Sekretaris : Dr. Andi Husnati, S.Pd., M.Pd (.....)
4. Dosen Penguji
- 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd (.....)
 - 2. Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd (.....)
 - 3. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd (.....)
 - 4. Fadhilah Latief, S.Psi., M.Pd (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah, M.Pd.

NBM. 0920046601



| Terakreditasi Institusi



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Project Stories Book* Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK AL Hijrah Kampung Beru Kecamatan Galesong

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Ummul Khatimah

Nim : 105451100421

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan dihadapan tim penguji ujian skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



Diketahui:

Dekan FKIP

Unismuh Makassar



Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NIDN: 0920046601

Ketua Prodi

Pendidikan Guru PAUD



Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
NBM: 951830



| Terakreditasi Institusi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Proposal : Pengaruh *Project Stories Book* Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6
Tahun Di TK Al Hijrah Kampung Beru Kecamatan Galesong

Nama : Ummul Khatimah

NIM : 105451100421

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,

Pembimbing I

Nur Alim Amri, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0917058705



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Project Stories Book* Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Hijrah Kampung Beru Kecamatan Galesong

Nama : Ummul Khatimah

NIM : 105451100421

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pembimbing I

Nur Alim Amri, S.Pd.M.Pd
NIDN. 0917058705

Fadhilah Latief, S.Psi.M.Pd
NIDN. 0908108701

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM: 951 830



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ummul Khatimah

NIM : 105451100421

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh *Project Stories Book* Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK
Al Hijrah Kampung Beru Kecamatan Galesong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan ~~tim~~ penguji adalah hasil karya
saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini
tidak benar

Makassar, Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan

Ummul Khatimah



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummul Khatimah

NIM : 105451100421

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2025

Juli 2025

Yang Membuat Perjanjian

Ummul Khatimah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jika kamu terjatuh karena manusia, maka bangkitlah karena Allah.

**Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya (QS. Al-Baqarah:286).**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta (Ayahanda H. Kaharuddin dan Ibunda. Hj. Nurhawaisah), keluarga besar Basondo Dan H. Ali Cude, orang-orang terdekat yang telah tulus dan baik. Dosen Pembimbing, pihak sekolah serta teman-teman yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat yang tiada henti-hentinya kepada penulis.



ABSTRAK

Ummul Khatimah 2025, Pengaruh *Project Stories Book* Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al Hijrah Kampung Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nur Alim Amri dan Pembimbing II Fadhillah Latief.

Project stories book merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dengan membuat *project stories book*. Anak dapat mempraktikkan secara langsung kegiatan yang dilakukan selama dirumah. Kemampuan bahsa ekspresif merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *project stories book* terhadap Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Al Hijrah Kampung Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif dengan *project stories book*

Bersadarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan Bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Al Hijrah Kampung Beru sebelum diberi perlakuan berupa *project stories book* (*pre-test*) sebesar 26,3, sedangkan rata-rata keterampilan bahsa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Al Hijrah Kampung Beru setelah diberi perlakuan (*post-test*) sebesar 50,2. Hasil ini menunjukkan bahwa uji Wilcoxon yang dilakukan, yaitu sebanyak 22 anak, mengalami peningkatan dalam keterampilan bahasa ekspresif setelah mengikuti kegiatan *project stories book*. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, karena nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa penggunaan *project stories book*, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa Integrasi media visual dan naratif dalam kegiatan pembelajaran terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: *Project Stories Book*, anak, bahasa Ekspresif

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdilillah, Puji Syukur saya Ucapkan kepada Allah subhanahu wata'ala, tuhan yang maha kuasa yang tidak pernah berhenti melimpahkan nikmat-Nya, maha suci Allah yang telah memudahkan segala urusan, karena berkat kasih saying-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Project Stories Book Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Hijrah Kampung Beru Kecamatan Galesong**". Tak lupa pula sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dalam proses persiapan, pembuatan dan penyelesaian skripsi ini penulis merasakan kesulitan-kesulitan dan halangan-halangan yang dihadapu, akan tetapi dapat terselesaikan dengan keyakinan bahwa Allah Subhanahu Wata'ala akan selalu memberikan kemudahan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda **H. Kaharuddin** dan Ibunda **Hj. Nurhawaisah** yang telah mendukung, mendoakan, memberikan semangat, memberikan kasih sayang yang tiada henti hentinya hingga saat ini. Terimakasih atas air mata yang engkau keluarkan untuk saya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala selalu menjaga, mencintai, memberikan kesehatan dan

rahmat kepada mereka berdua. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga Basondo dan H. Ali Cude yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta menemani penulis dalam suka maupun duka.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-bersarnya kepada Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Fadhilah Latief, S.Psi., M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi yang sangat berarti sejak awal penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Ir. H. Abd, Rakhim Nanda, MT., IPU. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan seluruh dosen dan para staf pengajar dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih sebersar besarnya kepada Sekolah TK Al Hijrah Kampung Beru Kabupaten Takalar, Kepala Sekolah beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis untuk melakukan penelitian disekolah.

Akhir kata. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis sangat mengharapkan dan mengucapkan banyak terimakasih atas kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iError! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iError! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.v
SURAT PERJANJIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Peneliti.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Kerangka Pikir	28
C. Hasil Penelitian Relevan	29
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Desain Penelitian.....	33
E. Variabel penelitian	34
F. Definisi Operasional Variabel	35
G. Prosedur Penelitian.....	35
H. Instrumen Penelitian.....	38
I. Teknik Pengumpulan Data	39
J. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 indikator bahasa ekspresif.....	27
Tabel 3. 1 tabel desain pra eksperimental jenis one grup pretest desain	33
Tabel 3. 2 instrumen penilian bahasa ekspresif	38
Tabel 4. 1 deskripsi data statistik bahasa ekspresi post-test dan pre-test.....	49
Tabel 4. 2 hasil uji wilcoxon	49



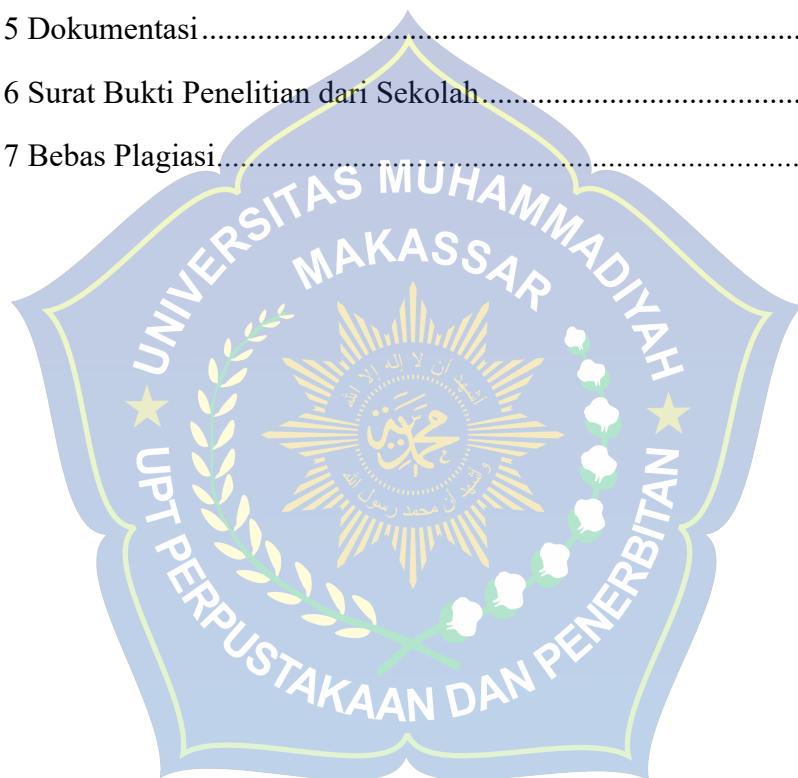
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir..... 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rubrik Penilaian Bahasa Ekspresif Anak.....	59
Lampiran 2 Hasil penilaian Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Penerapan <i>Project Stories Book Pret-test</i> dan <i>post-test</i>	62
Lampiran 3 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui <i>Project Stories Book Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	151
Lampiran 4 Modul Aja.....	153
Lampiran 5 Dokumentasi.....	161
Lampiran 6 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah.....	167
Lampiran 7 Bebas Plagiasi.....	169



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amri (Usman et al., 2023) bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari hari, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang memfasilitasi manusia dalam melakukan interaksi dengan sesama. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan dalam bentuk verbal maupun non-verbal, bentuk komunikasi diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak. Bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan maupun ide yang dipikirkan oleh seseorang. Keterampilan bahasa dilakukan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, keterampilan bahasa ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Menurut Jaliandini (Amri et al., 2023) bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh komunitas serta ketentuan-ketentuan yang diperlukan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut.

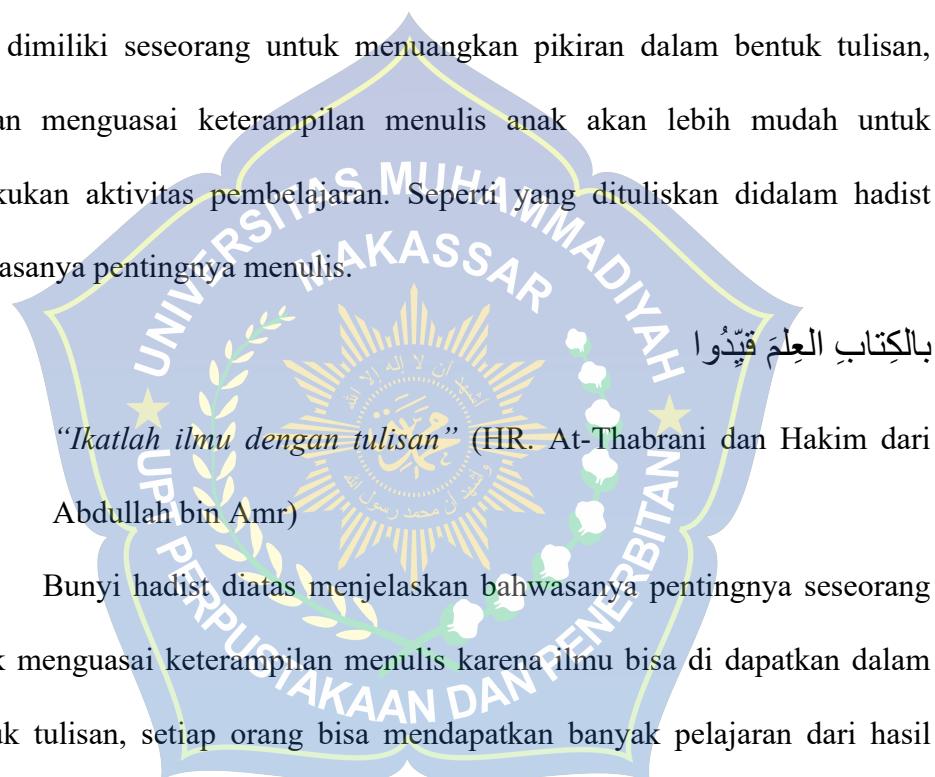
Pratiwi et al (2024) Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan meningkat pada jenjang anak usia dini, dimana untuk meningkatkan kemampuan bahasa tersebut dapat dilakukan melalui permainan. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi dua sifat yaitu bersifat ekspresif dan reseptif. Bahasa yang bersifat ekspresif berkaitan dengan keterampilan anak dalam mengekspresikan diri dalam bentuk tertulis maupun

berbicara. Sedangkan keterampilan bahasa reseptif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mendapatkan informasi dalam hal menyimak dan membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang kedua sifat bahasa menunjukkan bahwa keduanya memiliki peran dan fungsinya masing-masing yang perkembangannya saling mempengaruhi, Alya et al., (2025) dengan keterampilan bahasa yang berkembang, anak akan lebih mudah memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Namun, agar anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik mereka perlu memiliki keterampilan mengungkapkan bahasa dengan baik pula baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Tujuannya agar anak mampu melakukan interaksi sosial dengan orang lain, selain itu dengan menguasai kedua keterampilan tersebut anak juga dapat menyampaikan ide maupun gagasan yang dimiliki. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bahasa ekspresif maupun reseptif memiliki nilai penting untuk distimulasikan pada anak dan harus disesuaikan dengan golongan usia anak.

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk menghasilkan bahasa baru atau cara seorang anak untuk menemukan kosa kata baru. Bahasa ekspresif anak adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan atau pertukaran pikiran yang dapat dilakukan lebih dari dua orang. Bromley (Husna & Eliza, 2021) menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ucapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ekspresif anak memiliki dua jenis keterampilan yaitu keterampilan berbicara dan menulis.

Keterampilan berbicara merupakan alat berbahasa utama yang yang berkembang lebih awal dari pada keterampilan lainnya. Keterampilan berbicara adalah alat komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan ide maupun gagasan yang dirasakan oleh seseorang dalam cara bercakap-cakap dengan orang lain. Sedangkan keterampilan menulis juga memiliki arti penting dalam perkembangan bahasa, keterampilan menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan, dengan menguasai keterampilan menulis anak akan lebih mudah untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Seperti yang dituliskan didalam hadist bahwasanya pentingnya menulis.



Bunyi hadist diatas menjelaskan bahwasanya pentingnya seseorang untuk menguasai keterampilan menulis karena ilmu bisa di dapatkan dalam bentuk tulisan, setiap orang bisa mendapatkan banyak pelajaran dari hasil tulisan orang lain.

Bahasa ekspresif penting untuk dikembangkan karena bahasa ekspresif merupakan kemampuan berbahasa yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan keinginannya. Melalui bahasa ekspresif, anak mampu mengekspresikan apa yang anak inginkan dan mampu melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua, guru maupun teman sebayanya, maka dari itu bahasa ekspresif tidak bisa diabaikan begitu saja.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan agustus 2024 pada kelompok B di TK Al Hijrah Kampung Beru dengan jumlah sebanyak 42 anak. Pengamatan dilakukan dengan melihat bagaimana proses pembelajaran, proses interaksi dengan teman-temannya dan juga melihat lembar penilaian harian anak. Kemudian kegiatan lain yang dilakukan pada saat observasi adalah dengan membacakan buku cerita kepada anak. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut ditemukan 20 anak yang tidak mengalami permasalahan dalam kemampuan bahasa ekspresif anak, sedangkan 22 anak memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang masih cenderung tergolong rendah. Terlihat pada saat anak melakukan proses kegiatan pembelajaran anak belum memiliki kemampuan berbahasa dalam bercerita dan anak cenderung merasa takut mengungkapkan ide dan gagasan yang anak miliki. Sebagian anak juga belum mampu menulis dan membaca namanya sendiri. Hal tersebut terjadi karena kurangnya stimulasi bahasa ekspresif dan metode yang digunakan kurang bervariasi, hanya menggunakan lembar kerja peserta didik saja peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yaitu indikator bahasa ekspresif anak usia 5-6 Tahun.

Kemampuan bahasa ekspresif pada usia 5-6 tahun dalam hal keterampilan berbicara dan menulis mencakup beberapa indikator yang menjadi hal utama yang penting untuk distimulasi untuk anak yaitu: Mengungkapkan bahasa, keaksaraan, dan menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreativitasnya. Namun, ketika ada indikator yang tidak berkembang dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak mulai

dari perkembangan komunikasi maupun interaksi sosial dengan orang lain di lingkungan sekitar.

Dampak kurangnya stimulasi bahasa ekspresif adalah anak akan kurang berkembang dalam mengekspresikan diri melalui bahasa verbal maupun dalam bentuk tulisan, kurangnya stimulasi bahasa akan membuat anak menjadi kesulitan dalam melakukan komunikasi dan menghindar dari interaksi dengan teman atau dengan orang lain disekitarnya. Seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan bahasa merupakan alat komunikasi atau penghubung antara anak dengan orang yang ada disekitarnya.

Menurut Fitriani (2019) hambatan perkembangan bahasa ekspresif memiliki beberapa faktor penyebab yang sering kali terjadi sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak menjadi kurang berkembang yaitu, faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik adalah faktor keturunan sedangkan faktor lingkungan adalah faktor dari individu atau lingkungan sekolah. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang disajikan kurang bervariasi dan terkesan monoton hanya berfokus pada penggunaan lembar kerja peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak menstimulasi keterampilan motorik halus pada kegiatan mengarsir gambar, mewarnai, atau kemampuan kognitif pada pengenalan konsep hubungan. Sedangkan menurut Amri (2017) Faktor utama lambatnya perkembangan kemampuan komunikasi terkhusus pada aspek kemampuan bahasa ekspresif anak disebabkan oleh rasa percaya diri yang rendah dikarenakan kurangnya stimulus lingkungan terhadap pengembangan kosakata

anak . stimulasi yang baik dapat membuat anak mampu melakukan komunikasi dengan baik dan dapat membuat anak lebih percaya diri.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti memberikan solusi yaitu dengan memberikan *project stories book* kepada anak proyek tersebut merupakan metode yang memadukan antara menulis dengan bercerita. *Project stories book* atau proyek buku cerita merupakan alternative untuk meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak. Dengan menerapkan *project stories book* dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak, anak bisa mengekspresikan hal-hal yang dia inginkan, anak akan lebih banyak belajar mandiri. Sebagai langkah awal untuk memperkenalkan buku cerita kepada anak *Project stories book* ini memiliki dampak yang sangat positif bagi anak diantaranya adalah dapat membuat anak lebih berani dalam mengekspresikan apapun yang mereka inginkan. *Project stories book* ini ingin diterapkan guna untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran bahasa ekspresif anak.

Project stories book adalah proyek membuat buku cerita kemudian diceritakan kembali oleh anak, pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara anak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, anak menjadi target utama dalam melakukan kegiatan. Bahasa ekspresif dalam *project stories book* yang ditekankan disini adalah keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Anak dapat berbicara dengan membacakan buku cerita yang telah anak buat, sedangkan dalam keterampilan menulis adalah anak dapat belajar menuliskan namanya sendiri dalam buku cerita tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya terkait dengan bahasa ekspresif anak melalui bercerita. Faizin, Masruhim dan Palenewen pada tahun 2022 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak dan metode bercerita ini efektif untuk digunakan sebagai metode pembelajaran dengan tingkat efektivitas sebesar 60% sehingga dapat membuat kelas yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh penerapan *project stories book* terhadap bahasa ekspresif anak usia (5-6) tahun di TK Al Hijrah Kampung Beru Kecamatan Galesong”, sebagai solusi dalam masalah bahasa ekspresif pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah ini adalah bagaimana Pengaruh *Project Stories Book* terhadap Bahasa Ekspresif Anak usia (5-6 tahun) di TK Al Hijrah Kampung Beru Kecamatan Galesong”?

C. Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh *Project stories book* terhadap bahasa ekspresif anak usia (5-6 tahun) di TK Al Hijrah kampung Beru Kecamatan Galesong”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi anak terutama dalam perkembangan bahasa, dengan menerapkan *project stories book* anak akan lebih perkembangan bahasa anak akan berkembang dengan baik.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemilihan pembelajaran yang bervariasi
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran menjadikan sekolah lebih dipandang oleh orang lain karena memiliki pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadikan guru lebih kreatif dalam pemilihan media maupun materi dalam pembelajaran.
- 2) Menigkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas

2. Bagi Orang tua

Dapat memberikan pemahaman bagi orang tua mengenai cara membuat anak lebih ceria dan membuat suasana lebih menyenangkan bagi anak.

3. Bagi Anak didik

Agar anak didik tidak mudah bosan dengan cara memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak didik, selain itu juga dapat mengembangkan perkembangan bahasa ekspresif anak.

4. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Definisi Metode Pembelajaran

Pengertian metode pembelajaran menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (Riswan & Nurachadijat, 2023) yaitu metode yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu atau kelompok dapat diserap dengan baik dan dimanfaatkan oleh peserta didik. Metode dapat dijadikan sebagai acuan pada saat merencanakan pembelajaran, sebelum menerapkan metode tersebut kita juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik, rencana pembelajaran yang dibuat sudah seharusnya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.

Menurut Sulaeman (Nurbaeti et al., 2022) bahwa metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Metode ini digunakan sebagai alat yang nantinya akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih terarah. Metode tersebut berisikan langkah-langkah dalam pembelajaran yang akan dilakukan serang pendidik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan metode yang harus dikuasai guru dalam menyajikan materi pembelajaran, metode juga merupakan cara atau serangkaian bentuk kegiatan yang akan dijadikan acuan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Metode tersebut berisikan langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Moeslichatoen (2004) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau serangkaian bentuk kegiatan yang akan diajukan acuan sebelum melakukan proses belajar menajar, metode tersebut berisikan langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut.

1) Metode Bermain

Metode bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK Bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk melatih kerja sama yang ada dalam diri anak, yang dilakukan dengan dua orang atau lebih.

2) Metode Karya Wisata

Metode karyawisata merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik berkunjung kesuatu tempat sesuai

dengan tema yang dibahas sehingga melihat dan mengalaminya secara langsung. Metode karyawisata dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak didik.

3) Metode Bercakap-Cakap

Bercakap-cakap berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Bercakap cakap adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara penyampaian pembelajaran melalui percakapan secara berbicara langsung dengan anak, hal ini dapat melatih kemampuan berbicara anak.

4) Metode Bercerita

★ Moeslichatoen (2004) metode bercerita yakni cara yang digunakan dengan menyampaikan cerita pada anak secara lisan untuk memberikan pengalaman belajar. Metode bercerita ini merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman kepada anak dengan menggunakan media buku cerita dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak didik.

5) Metode Demostreasi

Metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan benda secara konret, metode demonstrasi dilakukan dengan cara anak terjun langsung dalam proses kegiatan. Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi. Pertama, dapat dipergunakan untuk

memberikan ilustrasi dan menjelaskan informasi kepada anak. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak.

6) Metode Proyek

Moeslichatoen (Amelia & Aisyah, 2021) mengemukakan bahwa metode pembelajaran proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Metode proyek merupakan pemberian pengalaman peserta didik dengan cara menghasilkan karya dalam bentuk proyek.

7) Metode Pemberian Tugas

Moeslichatoen (2004) mengemukakan metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Metode pemberian tugas dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk hasil karya.

2. Metode Proyek

a. Definisi Metode Proyek

Seftiana et al., (2018) mengemukakan bahwa metode proyek adalah suatu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek merupakan

metode yang dilakukan secara berkelompok maupun individu dengan tujuan untuk memberikan pengalaman bagi anak mengenai kegiatan sehari hari metode proyek juga ini dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak sehingga anak akan menjadi lebih mandiri.

Nurhalimah (Magta et al., 2019) mengatakan bahwa Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok. Metode proyek dapat melatih anak untuk berfikir kreatif, menegaskan otak anak untuk berfikir kritis sehingga akan menimbulkan rasa penasaran yang tinggi bagi anak. Anak yang memiliki rasa pensaaran yang tinggi cenderung akan aktif dalam memberikan ungkapan atau pertanyaan-pertanyaan yang mereka inginkan. Moeslichatoen (Amelia & Aisyah, 2021) mengemukakan bahwa metode pembelajaran proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode pembelajaran proyek merupakan metode atau cara yang nantinya akan digunakan guru dalam melakukan proses belajar, keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan metode yang digunakan dan bagaimana hasil akhir dari penerapan metode tersebut.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah metode pembelajaran sistematis atau suatu cara yang dilakukan dalam memberikan pengalaman langsung kepada anak, metode proyek ini digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak, melatih kemandirian anak, melatih kemampuan memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kemampuan besosialisasi.

b. Manfaat Penerapan Metode Proyek

Metode proyek merupakan salah satu metode yang dapat memberikan pengalaman belajar dengan cara memecahkan masalah yang ada dalam proyek tersebut. Moeslichatoen (Magta et al., 2019) mengatakan bahwa Metode proyek memiliki beberapa manfaat diantaranya, mengembangkan pribadi yang sehat mandiri, memiliki kebaruan untuk melakukan hal baru, dapat membuat anak menjadi percaya diri dan memiliki kemampuan untuk meyakinkan dirinya bahwa anak memiliki kemampuan yang bisa dikembangkan, mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.

Metode proyek merupakan suatu bentuk eksplorasi anak untuk mengembangkan potensi yang anak miliki. Mulandini. et al., (2019) mengatakan bahwa manfaat metode proyek adalah dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan, serta dapat memberikan rasa tanggung jawab

anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

Metode proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak akan lebih semangat dalam melakukan proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah salah satu metode yang memberikan pengalaman belajar dengan cara memecahkan masalah sesuai dengan proyek yang telah ditentukan. Metode proyek memiliki beberapa manfaat yaitu: dapat mengembangkan kepribadian, membuat anak menjadi lebih percaya diri, mampu meningkatkan minat dan bakatnya, memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan pola pikir keterampilan serta memberikan rasa tanggung jawab anak untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

3. *Project Stories Book*

a. Pengertian *Project Stories Book*

Sari, Satrijono, & Sihono (Kamaruddin et al., 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman praktis dan proyek-proyek nyata. Pembelajaran berbasis proyek (*project*) adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperdalam pengetahuannya sekaligus mengembangkan kemampuan melalui pemecahan masalah dan investigasi.

Stories book (buku cerita) merupakan instrumen penting dalam mengembangkan kemampuan literasi anak, karena buku cerita memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi kosakata baru dan meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya anak usia dini. Buku cerita memberikan kesempatan yang sangat baik bagi anak-anak untuk mempelajari kata-kata baru, melatih keterampilan bahasa mereka, dan mengembangkan kecintaan membaca. Menurut Pendapat Farenda, M. F. 2018 (Latief et al., 2022) pada umumnya buku cerita bergambar berfungsi sebagai bahan bacaan anak-anak tingkat sekolah dasar, buku cerita bisa digunakan sebagai persiapan anak menuju jenjang Pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *project stories book* adalah pendekatan pembelajaran dalam bentuk buku cerita dengan tulisan dan gambar sederhana yang dapat menumbuhkan kemandirian serta mengasah otak anak sehingga dapat berfikir kritis dan dapat membuat anak mengetahui potensi yang ada dalam dirinya, *stories book* bisa digunakan sebagai model pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat untuk mempelajari hal baru.

b. Cara membuat *Stories book*

- 1) Alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membuat *project stories book* adalah sebagai berikut:
 - Kertas jilid
 - Gunting

- Lem
- Gambar yang berisikan kegiatan anak
- Pensil
- Krayon/spidol berwarna

c. Cara membuat *stories book*

- 1) Tahap I: Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan anak untuk membuat *Stories book* tersebut.
- 2) Tahap 2: Guru memberikan instruksi kepada orang tua untuk memotret kegiatan yang sedang anak lakukan selama berada dirumah dengan menggunakan handphone
- 3) Tahap 3: Setelah orang tua memotret kegiatan tersebut guru memberikan instruksi kepada anak dan orang tua agar membantu anak untuk mencetak gambar tersebut.
- 4) Tahap 4: Setelah dicetak guru memberikan instruksi kepada anak untuk menggunting gambar tersebut,
- 5) Tahap 5: Setelah itu guru meminta anak untuk menyiapkan bahan yang telah disediakan seperti kertas jilid, lem dan pensil
- 6) Tahap 6: Guru akan memberikan instruksi untuk menulis nama anak dan kegiatan seperti apa yang anak lakukan contoh ketika anak sedang sikat gigi atau pada saat anak sedang makan anak akan menuliskan point tersebut
- 7) Tahap 7: Setelah anak menulis nama dan jenis kegiatan yang dilakukan guru meminta anak untuk menempelkan gambar yang

telah digunting tersebut ke kertas jilid yang telah disediakan dengan menggunakan lem

- 8) Tahap 8: Setelah anak menempelkan gambar tersebut guru meminta anak untuk memberikan hiasan dengan menggunakan crayon atau spidol berwarna pada pinggiran kertas jilid tersebut agar terlihat lebih indah, biarkan anak menggambar apapun yang anak inginkan sesuai dengan kreativitas anak

d. Langkah-langkah Pembajaran *Project Stories Book*

- 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek
Guru membuka pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan bagi anak terkait prosedur yang akan dilakukan dalam penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas dalam bentuk manual atau tertulis. Kegiatan dilakukan dengan memperkenalkan buku cerita kepada peserta didik kemudian memberikan pertanyaan mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik selama berada dirumah.

- 2) Menyusun/Mendesain perencanaan proyek

Perencanaan dilakukan Guru dengan Peserta Didik: Guru memperkenalkan *project stories book* kepada anak dan menjelaskan cara membuat *project stories book*. Aktivitas dilakukan dengan memperlihatkan contoh *project stories book* kepada anak., kemudian memberikan informasi mengenai

mengenai alat dan bahan yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

- 3) Menyusun Jadwal: Guru dan peserta didik bersamaan dalam mengatur jadwal penyelesaian proyek tersebut, peserta didik diberikan arahan untuk mengelola waktu dengan baik monitoring: Guru Menyusun jadwal pembuatan dan penyelesaian *project stories book*, dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti: kertas jilid, gunting, lem, pensil, crayon/spidol, gambar yang berisikan kegiatan anak.
- 4) Guru bertanggung jawab untuk memberikan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama melakukan proyek tersebut, monitoring dilakukan dengan menyediakan bahan yang dibutuhkan anak selama melakukan proyek tersebut, guru melakukan pengawasan via online kegiatan anak selama pembuatan *project stories book* tersebut sampai dengan proyek selesai.
- 5) Hasil/Penilaian
Peserta didik melakukan presentasi hasil dari proyek yang telah dikerjakan, penilaian dilakukan pada saat peserta didik melakukan proses presentasi dengan membawa *project stories book* (proyek buku cerita) yang telah dibuat. Presentasi dilakukan peserta didik dengan menceritakan kegiatan yang dilakukan selama satu hari penuh mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Peserta didik bercerita dengan

6) Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas yang telah dilakukan selama proses pemmbuatan proyek tersebut, pada tahap ini peserta didik akan diberikan pertanyaan mengenai bagaimana persaannya dan pengalamannya selama melakukan proyek tersebut, tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Bahasa Ekspresif

a. Pengertian Bahasa Ekspresif

Menurut Permendikbud Nomor 146 (Husna & Eliza, 2021)

bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal. Bahasa ekspresif adalah proses penyampaian informasi yang dapat kita lakukan dengan cara menyampaikan informasi tersebut secara langsung maupun secara tertulis. Pengenalan bahasa baru dapat di asah dengan cara memberikan peluang bagi anak untuk belajar dari luar lingkungan rumah banyak interaksi yang dapat anak lakukan ketika berada diluar rumah anak bisa bermain dengan anak seusianya dengan begitu anak juga akan banyak mendengar kosa kata baru dan mempelajarinya.

Menurut Yuwono (Futuhat et al., 2018) bahasa ekspresif diartikan sebagai kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik secara verbal, tulisan, simbol, isyarat ataupun gesture. Bahasa ekspresif menjadi hal yang penting untuk menunjang perkembangan anak karena bahasa ekspresif merupakan permulaan anak untuk mengenal bahasa, kemampuan menemukan bahasa baru dapat dilihat pada saat anak mulai bisa mengungkapkan sedikit demi sedikit kata yang anak dengar dari orang-orang disekitanya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik secara verbal, tulisan dan simbol, kemampuan menemukan bahasa baru, mengungkapkan gagasan yang di pikirkan, dan menyampaikan informasi secara langsung maupun dengan cara tertulis. Setiap anak harus memiliki kemampuan dalam berbahasa dengan memiliki kemampuan berbahasa anak akan mampu melakukan ineraksi bersama orang lain, maka dari itu bahasa ekspresif ini menjadi sangat penting untuk dikembangkan.

b. Keterampilan Bahasa Ekpresif

1) Keterampilan Berbicara

Menurut Elvi Susanti (Maldini & Susanti, 2021) berbicara atau kegiatan lisan merupakan kegiatan individu dalam usahanya menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audiensi atau majelis, pendengar atau penyimak.

Berbicara adalah kemampuan seseorang dalam berkata, bercakap, berbahasa, berekspresi atau melahirkan pendapat secara lisan dengan mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, keinginan kepada orang lain. Berdasarkan bunyi-bunyian yang telah didengar manusia akan mengucapkan kalimat sesuai dengan yang mereka dengar sampai dengan terampil dalam berbicara. Menurut Usman et al., (2023) kemampuan berbicara (speaking skills) adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan, atau pesan mereka dengan jelas dan efektif melalui kata-kata.

Menurut Harianto (2020) berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Keterampilan berbicara merupakan alat komunikasi yang dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan orang tersebut. Keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian gagasan ide atau isi pikiran kepada orang lain, sehingga dapat membuat interaksi seseorang lebih berarti.

2) Keterampilan Menulis

Menurut Hargrove dan poteet (Mujib et al., 2020) mengemukakan bahwa menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisan untuk keperluan komunikasi atau

mencatat, hal yang diperlukan. Menulis adalah merupakan alat berbahasa yang digunakan dalam bentuk penulisan.

Siregar et al., (2017) Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulisan melalui kalimat-kalimat sederhana. Keterampilan menulis merupakan sarana komunikasi yang dilakukan dengan cara menuangkan buah fikiran kedalam tulisan, menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan proses belajar.

c. Manfaat Bahasa Ekspresif

Bahsa ekspresif sangat bermanfaat untuk perkembangan anak usia 0-6 tahun, kemampuan berbahasa anak pada usia 0-6 tahun harus dikembangkan karena dengan berbahasa akan mampu mengekspresikan apa yang anak inginkan. Pemakaian kata yang diucapkan anak bertujuan untuk memperlancar pelafan kalimat dengan jelas. Adapun manfaat bahasa ekspresif adalah.

Menurut Aliya Dwi Rohali & Sri Mulyeni (2023) manfaat bahasa ekspresif adalah untuk memperluas pemikiran dan pengetahuan anak dan melatih daya tangkap anak dengan memiliki kemampuan bahasa dapat memudahkan anak untuk bersosialisasi sehingga bisa membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, anak juga akan memahami bagaimana cara melakukan komunikasi yang baik dan benar dengan orang lain. Hal ini juga dapat membantu anak membangun hubungan sosial dengan orang lain. Manfaat selanjutnya

adalah untuk mengasah otak dalam berfikir, membentuk kreatifitas anak, meningkatkan tingkat konsetrasi anak, mendapatkan informasi yang bisa membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, menumbuhkan percaya diri anak untuk menyampaikan apa yang dirasakan dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat pembelajaran sekreatif mungkin agar anak tertarik dan lebih percaya diri melakukan kegiatan pembelajaran dan semakin percaya diri anak.

c. Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Ekspresif

Menurut Fitriani (2019) adapun faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya perkembangan bahasa ekspresif adalah faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang datang dari lingkungan sekitar, faktor lingkungan tentu saja sangat berpengaruh untuk menunjang perkembangan anak terutama pada perkembangan bahasa anak. Faktor lingkungan ini bisa dihindari dengan cara memberikan batasan kepada anak untuk bergaul diluar lingkungan. Lingkungan yang tidak memiliki situasi yang mendukung bagi tumbuh kembang anak akan sangat mempengaruhi perkembangan dan akan sangat mengganggu tumbuh kembang anak seperti perkembangan bahasa anak

Pola asuh dan lingkungan verbal menjadi faktor penyebab bahasa ekspresif. Ketika anak mendapatkan komunikasi yang buruk dari orang tua maupun keluarga dapat berpengaruh besar dalam perkembangan bahasa ekspresif anak, lingkungan verbal yang dimaksudkan adalah ketika anak memiliki lingkungan keluarga yang baik maka bahasa ekspresif akan berkembang dengan baik, namun sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menyebabkan anak menjadi kurang berkembang.

2) Faktor Genetik

Faktor genetik adalah faktor yang berasal dari DNA ayah ataupun ibu yang kemudian menurun kepada anak tidak sedikit dari kita yang mengalami hal demikian. Berbeda dengan faktor lingkungan yang bisa dicegah tetapi faktor genetik ini tidak bisa dihindari karena berasal dari keluarga atau bisa disebut sebagai faktor keturunan. Contoh faktor genetik adalah ketika ibu memiliki keterbatasan bahasa hal ini juga bisa berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, keterbatasan yang dimiliki ibu bisa jadi akan menurun kepada anak

Berdasarkan dua faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari alam sekitar atau faktor yang berasal dari pengalaman anak, sedangkan faktor genetik adalah faktor turun temurun atau faktor yang berasal dari DNA orang tua yang diturunkan langsung kepada anaknya.

d. Indikator Keterampilan Bahasa Ekspresif

Adapun tabel tingkat pencapaian perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini yang termuat dalam (Kemendikbudristek, 2024) dapat dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 indikator bahasa ekspresif

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi
1.	Mengungkapkan Bahasa	<p>a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar</p> <p>b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.</p> <p>c. Anak mampu merespon baik positif maupun negative atas pembicaraan lawan bicaranya.</p> <p>d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya.</p> <p>e. Mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.</p> <p>f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.</p>
2.	Keaksaraan	<p>a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas</p> <p>b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa</p> <p>c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.</p> <p>d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O) dengan jelas</p> <p>e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.</p>
3.	Menunjukkan Minat serta mampu menunjukkan kreativitasnya	<p>a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka.</p> <p>b. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai.</p> <p>c. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya.</p>

		d. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.
--	--	---

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tersebut sebagian besar anak didik di TK Al Hijrah kampung beru mengalami permasalahan bahasa ekspresif. Situasi ini dipandang sebagai masalah yang harus diatasi. Terlihat pada saat anak melakukan proses kegiatan pembelajaran anak belum memiliki kemampuan berbahasa dalam bercerita dan anak cenderung merasa takut mengungkapkan ide dan gagasan yang anak miliki. Sebagian anak juga belum mampu menulis dan membaca namanya sendiri. Situasi ini dipandang sebagai masalah yang harus diatasi

Berdasarkan masalah tersebut diperlukan beberapa indikator untuk mengukur kemampuan bahasa ekspresif anak. Ada 3 indikator utama yang digunakan dalam mengukur kemampuan bahasa ekspresif anak, meliputi: 1) Mengungkapkan bahasa, 2) Keaksaraan, dan 3) Menunjukkan Minat Serta Mampu Menunjukkan Kreativitasnya.

Adapun model adapun model kerangka konseptual berdasarkan teori diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



C. Hasil Penelitian Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang bercerita dapat mengembangkan ekspresif anak.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faizin et al., (2022) Faizin, Masruhim dan Palenewen yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 3 Tarakan pada tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen,

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak dan metode bercerita ini efektif untuk digunakan sebagai metode pembelajaran dengan tingkat efektivitas sebesar 60% sehingga dapat membuat kelas yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai bahasa ekspresif melalui metode bercerita, tetapi perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan metode bercerita dengan buku bergambar yang digunakan untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *project stories book* untuk mempengaruhi bahasa ekspresif pada anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Zubaidah (2019) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasieksperimen kesimpilan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK-ABA Pringwulung Yogyakarta. Hasil ini ditunjukkan dari nilai $Sig < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan perbedaan rerata sebesar 9.750 yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari kemampuan berbicara anak. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan quasieksperimen dengan melihat

pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak, sedangkan dalam penelitian *project stories book* digunakan untuk melihat pengaruh kemampuan menulis dan berbicara pada anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al., (2024) yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Di KB Nur Suci Kabupaten Pangkep dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Artinya, penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan metode bercerita dengan melihat terhadap kemampuan berbicara anak, sedangkan dalam penelitian *project stories book* digunakan untuk melihat pengaruh bahasa ekspresif yang mencakup kemampuan menulis dan berbicara pada anak.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka piker di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah,

Ho: Tidak ada pengaruh *project stories book* terhadap anak usia dini dikarenakan anak lebih sering menggunakan handphone atau lebih sering bermain game.

Hi: Ada pengaruh Ketika anak membuat *project stories book* terhadap peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono 2009 (Matovani et al., 2022) dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari proyek book terhadap Bahasa ekspresif anak berusia 5 hingga 6 tahun.. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah TK Al Hijrah Kampung Beru, kelompok B anak usia 5-6 tahun yang beralamat di Desa Palalakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan disini adalah anak didik TK AL Hijrah Kampung beru Kelompok B yang berjumlahkan 42 orang. Menurut Suriani et al., (2023) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. subjek yang dimaksud disini

adalah anak yang akan dijadikan sumber uji coba sedangkan objek adalah yang akan menjadi pokok persoalan yang akan diteliti.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono 2014 (Nabellah et al., 2022) sampel mewakili sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Metode pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk populasi. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Porpusive sampling* dimana peneliti menentukan sampel penelitian kelompok B yaitu sampel penelitian yang berjumlah 22 siswa.

D. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain *pra eksperimental jenis one grup pretest desain*. metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan siswa yang terlibat langsung dalam melakukan percobaan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan anak pada pengaruh *project stories book* pada capaian pembelajaran bahsa ekspresif anak. Apaun desain penelitian sebuahi berikut.

Tabel 3. 1

tabel desain pra eksperimental jenis one grup pretest desain

Q1	X	Q2
----	---	----

Keterangan:

Q1 : Nilai tes kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum *menerapkan project stories book*

X : Penerapan *project stories book*

Q2 : Nilai tes kemampuan bahasa ekspresif anak setelah diterapkan *project stories book*

E. Variabel penelitian

Dalam studi ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut sebagai variabel independen, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut sebagai variabel dependen.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *project stories book* pada anak usia 5-6 tahun.

2. Variabel Terikat (Dependent) Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel terikat disini adalah kemampuan bahasa ekspresif anak yang akan dicapai sebelum dan sesudah diberikan *project stories book* dan akan sampai pada kegiatan eksperimen yang diukur menggunakan lembar observasi yang berisikan tentang kemampuan bahasa ekspresif anak dalam melakukan *project stories book*.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu *project stories book* sebagai variabel bebas dan bahasa ekspressif sebagai variabel terikat. Secara operasional variable tersebut didefinisikan sebagai berikut.

1. *Project stories book* (X): adalah proyek pembuatan buku cerita dengan cara anak akan dilibatkan langsung dalam kegiatan tersebut, anak akan membuat buku cerita, kemudian anak akan menceritakan kembali isi dari buku cerita tersebut. *Project stories book* ini berisikan tentang kegiatan keseharian anak mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali.
2. Bahasa ekspressif (Y): adalah kemampuan berbahasa anak yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Bahasa ekspressif dibagi menjadi menjadi dua keterampilan yaitu: keterampilan menulis dan berbicara, kemampuan bahasa ekspressif ini akan diujicobakan dengan menggunakan *project stories book*.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam menyelesaikan penelitian ini sebagai berikut:

Menggunakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan Bahasa ekspressif awal anak. Penerapan metode eksperimen berbasis eksperimen dalam proses pembelajaran selama beberapa sesi. Menggunakan *post-test* untuk mengukur kemampuan basa ekspressif setelah penerapan metode eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Eksperimen

1. Persiapan:

- a. Menyusun rencana pembelajaran *project stories book* berbasis eksperimen yang relevan untuk anak usia dini.
- b. Menyiapkan alat dan bahan eksperimen yang aman dan sesuai untuk anak usia dini (misalnya, eksperimen sederhana tentang membuat buku cerita, siapkan kertas, pensil dan lain-lain).

2. Implementasi *Project Stories Book* Berbasis Eksperimen:

Berikut adalah Langkah-langkah *project stories book* berbasis eksperimen

- a. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek: Guru membuka pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan bagi anak terkait prosedur yang akan dilakukan dalam penugasan pada peserta didik.
- b. Menyusun/ Mendesain: Perencanaan Proyek Perencanaan dilakukan Guru dengan Peserta Didik: Guru menjelaskan aturan proyek kepada peserta didik.
- c. Menyusun Jadwal: Guru dan peserta didik bersamaan dalam mengatur jadwal penyelesaian proyek tersebut
- d. Monitoring: monitoring dilakukan dengan menyediakan bahan yang dibutuhkan anak selama melakukan proyek tersebut.
- e. Hasil/Penilaian: Peserta didik melakukan presentasi hasil dari proyek yang telah dikerjakan, penilaian dilakukan pada saat peserta didik melakukan proses presentasi *project stories book* (proyek buku cerita).

3. Evaluasi: Pada akhir tahap pembelajaran, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan selama proses pembuatan proyek tersebut. Observasi Proses Pembelajaran.:

- a. Lakukan observasi terhadap perilaku anak selama eksperimen untuk melihat perkembangan keterampilan bahasa ekspresif mereka, seperti kemampuan dalam bercerita, mengamati, atau berkomunikasi tentang ide yang mereka miliki.

4. Analisis Data

- a. Analisis deskriptif untuk menggambarkan perubahan kemampuan bahasa ekspresif anak.

5. Analisis hasil

Hasil dari kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran *project stories book* berbasis eksperimen untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan bahasa ekspresif anak apakah pembelajaran *project stories book* berbasis eksperimen pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

H. Instrumen Penelitian

Table 3.2 instrumen penilian bahasa ekspresif

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan rang sekitar				
		Anak dapat menyampaikan pengalaman atau informasi mengenai suatu hal.				
		b. Anak mampu merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.				
		c. Anak mampu menggunakan dan dapat				
		d. Menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya.				
		f. Mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.				
		g. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.				
2.	Keaksaraan	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas				
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol Bahasa				
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.				
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O) dengan jelas				
		e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.				

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
3.	Menunjukkan Minat serta mampu menunjukkan kreativitasnya	Anak dapat menceritakan dengan menggunakan kata ganti seperti aku, saya, kamu, dia, dan mereka.				
		a. Anak dapat menunjukkan pengalaman emosional seperti bahagia atau marah, contohnya: saya merasa bahagia saat diajak ibu bersantai di pantai.				
		b. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya				
		c. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.				

Menurut Suminah (2018) maksud dari hasil pengamatan BSB, BSH, MB dan BB adalah sebagai berikut:

- BSB (4) : Anak sudah mampu
- BSH (3) : Anak sudah mampu. Namun, masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa lebih percaya diri)
- MB (2) : Anak sudah mampu. Namun, masih membutuhkan bantuan orang lain
- BB (1) : Anak belum mampu

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menjelaskan jenis-jenis instrument dan skala pengukuran yang digunakan serta tahap –tahapan yang digunakan.

Instrumen yang digunakan sebagai berikut.

1. Observasi

Untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif dilakukan dengan lembar observasi untuk mengetahui hasil dari pengamatan yang terjadi pada saat proses kegiatan dilakukan. Adapun hal yang di observasi adalah kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan *project stories book*, penelitian dilakukan selama 2 minggu.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan cara pengumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Peneliti secara langsung bisa mendapatkan dokumentasi yang sudah ada dan memperoleh data yang di butuhkan salah satunya daftar nama anak.

3. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan yang memiliki maksud tertentu, objek utama dalam wawancara ini adalah orang tua peserta didik. Untuk mengetahui perkembangan anak peneliti mengambil tindakan wawancara orang tua peserta didik dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik setalah dan sebelum diberikan *project stories book*.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap yang sangat krusial dalam suatu penelitian. Proses ini melibatkan pengkajian dan pengolahan data untuk

menemukan pola, hubungan, serta informasi signifikan yang terdapat dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Martias (2021) Statistika deskriptif merupakan cabang statistika yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan memproses data agar dapat disajikan dengan baik serta memberikan gambaran yang jelas tentang suatu keadaan atau kejadian tertentu dari mana data tersebut diperoleh. Dengan kata lain, tujuan utama statistika deskriptif adalah untuk menyajikan data secara jelas sehingga dapat diambil pemahaman atau makna tertentu berdasarkan representasi yang ditampilkan. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perkembangan pengaruh *project stories book* terhadap bahasa ekspressif anak usia 5-6 Tahun di TK Al Hijrah kampong beru.

Kesimpulan yang diambil dari statistik deskriptif hanya berlaku untuk kumpulan data yang sedang dianalisis. Berdasarkan cakupan pembahasannya, statistik deskriptif meliputi:

- a. Distribusi frekuensi beserta komponen-komponennya seperti
 - 1) Grafik distribusi (histogram, poligon frekuensi, dan ogif);
 - 2) Ukuran nilai pusat (rata-rata, median, modus, kuartil, dan lain-lain);
 - 3) Ukuran dispersi (jangkauan, simpangan rata-rata, variasi, dan sebagainya);

- 4) Kemencengan dan keruncingan kurva; 2 Angka indeks; 3 Deret waktu atau berkala;

Menurut Martias (2021) Statistika deskriptif merupakan jenis analisis statistik yang populer untuk menyajikanAata. Statistika deskriptif biasanya digunakan sebagai langkah awal merapikan data sebelum dilaksanakan analisis lebih lanjut.

2. Uji Validitas

Menurut Al Hakim et al., (2021) Validitas merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi menggenai angket yang sedang dipergunakan benar-benar sudah valid sehingga bisa digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti, terdapat dua rumus atau cara yang dapat dipakai dalam uji validitas pertama dengan kolerasi behavariet pearson dan selanjutnya correlated item-total correlation, korelasi behavariet person merupakan rumus yang bisa digunakan dalam melakukan uji validitas data menggunakan program yaitu SPSS Widiyanto (2010).

Sugiyono 2006 (Al Hakim et al., 2021) Uji validitas adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (content) dari sebuah instrument, tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur ketepatan instrument yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian penelitian. Uji reliabilitas adalah suatu hal yang bisa dipercaya atau suatu keadaan bisa dipercaya, uji realibilitas memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah angket yang dipakai oleh peneliti, sehingga angket tersebut bisa dihandalkan untuk mengukur variable penelitian meskipun

dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan kuisioner yang sama.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu:

- a. Apabila nilai rhitung lebih besar dari tabel, dengan begitu item pernyataan yang ada di dalam angket dikatakan berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh, berarti item sebuah angket dapat dinyatakan valid.
- b. Apabila nilai rhitung tidak lebih besar dari rtable maka dari itu item pernyataan didalam sebuah angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh, berarti item sebuah angket dianggap tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Al Hakim et al., (2021) Uji reliabilitas adalah suatu hal yang bisa dipercaya atau suatu keadaan bisa dipercaya, uji realibilitas memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah angket yang dipakai oleh peneliti, sehingga angket tersebut bisa diandalkan untuk mengukur variable penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan kuisioner yang sama.

Menurut Al Hakim et al., (2021) Uji realibilitas dilakukan dengan secara keseluruhan terhadap semua butir atau item pertanyaan yang terdapat di angket yang akan diteliti.

- a. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap uji reliabilitas yaitu apabila nilai dari Cronbach's Alpha lebih besar 0,70 maka angket atau kuisioner bisa disebut reliabel.
- b. Sementara, apabila nilai dari Cronbach's Alpha lebih kecil 0,70 kuisioner atau angket disebut tidak reliabel.

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0.05. ketentuan instrumen penelitian dikatakan “Valid” apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansinya > 0.05 , namun apabila sebaliknya maka dikatakan “Tidak Valid”. Cara mencari nilai r_{tabel} dengan rumus ($df=N-2$). Distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% untuk 22 responden adalah 0.432 ($Df = n-2$).

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, diketahui bahwa dari total 22 aspek yang diamati, terdapat sebanyak 7 aspek yang tidak valid karena nilai r_{hitung} yang diperoleh $<$ lebih kecil dari nilai r_{tabel} yang telah ditetapkan sesuai dengan jumlah responden dalam penelitian ini yakni sebanyak 22 responden. Oleh sebab itu item/aspek yang valid dalam penelitian ini sebanyak 15 aspek.

Hasil pengujian tersebut diklasifikasikan berdasarkan nilai koefisien realibilitas yang diperoleh. Secara umum, kriteria klasifikasi realibilitas adalah sangat tinggi (>0.90), tinggi (0.70-0.90), sedang (0.50-0.70), rendah (<0.50) dan sangat tidak baik.

Cronbach Alpha	Keterangan
0.822	Reliable

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi reliabelitas yang diperoleh adalah 0.822 hal ini menunjukkan klasifikasi reliabelitas adalah tinggi.

4. Uji Hipotesis

Menurut Anuraga et al., (2021) Uji Hipotesis merupakan salah satu aspek dalam ilmu Statistika Inferensial yang berfungsi untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau asumsi sementara yang masih memiliki kelemahan atau kurangnya bukti, sehingga perlu dibuktikan lebih lanjut, atau bisa juga diartikan sebagai dugaan yang bersifat sementara. Poletiek (Anuraga et al., 2021) Lebih lanjut lagi, pengujian hipotesis adalah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel.

- a) Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji hipotesis, digunakan statistik inferensial berupa uji Wilcoxon. Level signifikansi yang diterapkan untuk mendukung asumsi peneliti (apakah menolak atau menerima hipotesis) adalah $\alpha = 0,05$. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis uji beda Wilcoxon. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji Wilcoxon:
Melakukan penjenjangan untuk setiap perbedaan dari pasangan pengamatan ($Y_i - X_i$) berdasarkan besarnya, dari yang terkecil

hingga yang terbesar tanpa memperhatikan tanda dari perbedaan tersebut (nilai mutlak dari perbedaan).

- b) Memberikan tanda positif atau negatif pada jenjang untuk setiap perbedaan sesuai dengan tanda dari perbedaan tersebut. Perbedaan yang bernilai 0 tidak diperhitungkan.
- c) Menghitung total semua jenjang yang bertanda + atau semua jenjang yang bertanda -, tergantung pada mana yang menghasilkan jumlah lebih kecil setelah tanda tersebut dihilangkan. Notasikan jumlah jenjang yang lebih kecil ini dengan nilai T.
- d) Bandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai T untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon. (Djarwanto, 2002).

Adapun kriteria uji Wilcoxon adalah:

H_0 ditolak jika: $T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$

H_0 diterima jika: $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$

Untuk memperoleh nilai T hitung dapat menggunakan rumus Z sebagai uji statistiknya:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}}$$

Di mana:

N = jumlah data yang mengalami perubahan setelah perlakuan yang berbeda

T = total ranking terendah dari nilai perbedaan

Kriteria keputusan untuk pengujian adalah:

H_0 ditolak jika $Z > Z_{\alpha/2}$

H_0 diterima jika $Z \leq Z_{\alpha/2}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif, data yang diolah yaitu data *pretest* dan *post-test* pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Al Hijrah Kampung Beru dengan menerapkan pengaruh *Project Stories Book* terhadap Bahasa ekspresif anak. Penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok perlakuan yaitu B, sehingga penilian *pre-test* dilakukan diawal sebelum anak diberi perlakuan.

a. Analisis Data Bahasa Ekspresif Sebelum Perlakuan (*Pre-test*)

Analisis data Bahasa ekspresif pada *pre-test* ini dilakukan sebelum anak usia dini di kelompok B TK Al Hijrah Kampung beru diberi perlakuan berupa *Project Stories Book*. Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 26.3 Melihat hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa Tingkat kemampuan Bahasa ekspresif sebelum diterapkan *project stories book* dikategorikan rendah (Kurang).

b. Analisis Data Bahasa Ekspresif Setelah Perlakuan (*Pre-test*)

Analisis data Bahasa ekspresif pada *post-test* ini dilakukan setelah diberi perlakuan berupa *project stories book*. Adapun hasil pengisian lembar observasi mengenai Bahasa ekspresif anak usia 5-6 Tahun Di Tk Al Hijrah Kampung Beru setelah diberi perlakuan berupa *project stories book* (*post-test*) yang diperoleh dikategorikan sangat baik. Setelah diterapkan *project stories book*, kemampuan bahasa ekspresif meningkat. Hasil yang diperoleh setelah menggunakan *project stories book*

memperoleh nilai rata-rata 50.2 nilai tertinggi 59 dan nilai terendah yaitu 42 . Kemampuan bahasa ekspresif siswa dinilai pada kategori sangat baik.

Tabel 4.1

Deskripsi Data Statistik Bahasa Ekspresif Post-test dan Pre-test

No	Subjek Penelitian	Skor Pre-test	Skor Post-test	Hasil dan Nillai Peningkatan
1.	A H AM	28	56	28
2.	E M	29	54	25
3.	F R	29	47	18
4.	L P	24	46	22
5.	I A	28	54	26
6.	A	29	56	27
7.	M A	24	47	23
8.	S A A N	23	45	22
9.	A T Z	22	45	23
10.	A P A	23	44	21
11.	N A	28	52	24
12.	S R	20	42	22
13.	T	30	58	28
14.	F A	30	53	23
15.	E	29	54	25
16.	A F B	28	54	26
17.	A Z A S	20	42	22
18.	M A	21	42	21
19.	M L	29	51	22
20.	N I	29	56	27
21.	P Z	26	49	23
22.	R D S	30	59	29
Jumlah		579	1,106	527
Rata-rata		26.3	50,2	23.9

2. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.2
Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)	Z-score
	Negattive Ranks	0 ^a	0.00	0.00		
	Positive Ranks	22 ^b	11.50	253.00		

Posttest- Pretest	Ties	0 ^c			0.000	-4.116 ^b
	Total	22				

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh partisipan penelitian, yaitu sebanyak 22 anak, mengalami peningkatan dalam keterampilan bahasa ekspresif setelah mengikuti kegiatan *project stories book*. Hal ini terlihat dari hasil *positive ranks* sebanyak 22, sementara *negative ranks* dan *ties* sama sekali tidak ditemukan, yang menunjukkan bahwa tidak ada anak yang mengalami penurunan maupun tetap pada kemampuan awalnya. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, karena nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0.05.

Selain itu, nilai Z-score yang diperoleh adalah -4.116. Nilai Z ini mencerminkan arah dan kekuatan perbedaan antara dua kondisi (*pre-test* dan *post-test*), di mana tanda negatif menunjukkan bahwa skor *post-test* secara konsisten lebih tinggi dari skor *pre-test* (karena semua perbedaan mengarah ke arah positif/peningkatan). Nilai Z yang tinggi secara absolut (lebih besar dari ± 1.96 pada taraf 5%) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak disebabkan oleh kebetulan semata, melainkan benar-benar signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *project stories book* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini, sekaligus membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *project stories book* berpengaruh terhadap Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Al Hijrah kampung beru. Hal ini dikarenakan implementasi pembelajaran *project stories book* Menekankan aktivitas pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan dengan lingkungan anak, sehingga materi dan kegiatan yang diberikan terasa lebih dekat dan nyata bagi mereka. Anak akan lebih mudah memahami dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman langsung yang mereka miliki, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sosialnya sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna (Anggraini, 2017), sehingga anak menjadi lebih semangat dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Anak-anak didorong untuk menceritakan kembali kegiatan yang mereka lakukan di rumah, baik secara lisan maupun melalui gambar. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan menyimak dan berbicara, tetapi juga mengembangkan keterampilan anak dalam mengolah dan menyampaikan kembali informasi yang mereka terima. Dengan menceritakan pengalaman pribadi, anak-anak belajar menyusun kalimat secara terstruktur dan jelas, serta memperkaya kosakata mereka, *project stories book* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan bahasa anak, terutama dalam aspek berbicara dan mendengarkan (Simatupang et al., 2025). Anak mampu mengulang kembali kosa kata yang berkaitan dengan cerita yang disampaikan, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengingat, tetapi juga memahami makna kata-kata dan mengulang kalimat dalam konteks yang sesuai (Fitatri, 2020). Selain itu anak juga menunjukkan kemampuan untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan isi cerita, yang menandakan adanya proses berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap alur dan isi cerita tersebut (Hadi, 2018). Hal ini dikarenakan pada saat proses penelitian dilakukan anak diberikan kesempatan untuk berkreasi menggambar sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga dapat membuat anak lebih kreatif dan lebih mandiri.

Peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa ekspresif anak setelah diterapkannya pembelajaran *project stories book* peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa ekspresif anak setelah diterapkannya pembelajaran *project stories book* mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam merangsang anak untuk lebih aktif berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide, pengalaman, dan imajinasi mereka melalui cerita yang mereka susun sendiri. Aktivitas merancang, menggambar, dan menuliskan cerita dalam bentuk buku merupakan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara menyeluruh, baik dari aspek emosional maupun kognitif. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya mengembangkan kreativitas dan imajinasi, tetapi juga dilatih untuk menyusun alur cerita secara logis dan sistematis. Kegiatan ini melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar dan berperan membantu perkembangan anak dalam kemampuan berbahasa (menceritakan karya gambar) (Prayitno, 2019:159), sehingga bahasa yang digunakan menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Misalnya, penelitian oleh Faizin, Masruhim, dan Palenewen (2022) di TK Negeri

Pembina 3 Tarakan menemukan bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa penggunaan media cerita bergambar, seperti *project stories book*, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa Integrasi media visual dan naratif dalam kegiatan pembelajaran terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak, karena kombinasi antara gambar dan cerita mampu merangsang berbagai aspek kognitif dan linguistik secara bersamaan (Mareta et al., 2024:8).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan Bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Al Hijrah Kampung Beru sebelum diberi perlakuan berupa *project stories book* (*pre-test*) sebesar 26,3, sedangkan rata-rata keterampilan bahsa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Al Hijrah Kampung Beru setelah diberi perlakuan (*post-test*) sebesar 50,2. Dapat dilihat perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* melalui kegiatan *project stories book* perkembangan bahasa ekspresif anak meningkat. Artinya ada pengaruh *project stories book* terhadap keterampilan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun TK Al Hijrah Kampung Beru. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa *project stories book* terhadap Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al Hijrah Kampung Beru menunjukkan pengaruh dengan perolehan nilai (26% - 50%) yang termasuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang).

B. Saran

Teks yang direkomendasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keapa pihak sekolah : diharapkan untuk dapat menggunakan *project stories book* sebagai pembajaran yang digunakan untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak. Selain itu, diharapkan untuk menyediakan sarana pendukung yang memadai seperti alat peraga dan media permainan edukatif.

2. Kepada guru : diharapkan untuk dapat menggunakan *project stories book* sebagai pembajaran yang digunakan untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan bagi guru pendidik dalam merancang kegiatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
3. Kepada peneliti lainnya: diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan studi lebih lanjut yang berfokus pada perkembangan bahasa anak, terutama dalam hal kemampuan bahasa ekspresif anak



DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Alya, N., Azia, A. N., Hidayah, U. N., Alisia, N., & Kartika, N. A. (2025). *Pemanfaatan Video Animasi Edukatif dalam Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software r. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 327-334.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199.. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 105-110. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4864>
- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). Pengembangan Media Busy Book Pada Aspek Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 406–411. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.838>
- Anggraini, D. (2017). Penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39-46.. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/1722>
- Faizin, N., Masruhim, M. A., & Palenewen, E. (2022, December). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 3 Tarakan. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 20-29).. <https://doi.org/10.2307/4023556>
- Fitatri, D. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Pop-Up Anak Tk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 49–58.
- Fitriana, S. (2019). Kurangnya bahasa ekspresif pada anak usia 5 tahun di Jl. Raden Fatah No 004 Rt 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan. Selebar Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 309-321.
- Futuhat, N., Rusdiyani, I., & Pratama, T. Y. (2018). Penggunaan Metode PECS (Picture Exchange Communication System) Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di SKH Negeri 01 Kota Serang. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 3(2).. <https://doi.org/10.30870/unik.v3i2.5307>
- Hadi, G. K. (2018). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 131-137.. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.5441>
- Hapsari, D. I., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154-161.. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a4.2018>
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- H Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38-46.. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742-2747.<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 (Issue 021)*.
- Latief, F., Ali, W. W., & Munirah, M. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Buku Bergambar 3D Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Panrita*, 3(1), 11-18.. <https://doi.org/10.35906/panrita.v3i1.199>
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212-220., 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Maldini, F. C., & Susanti, E. (2021). Penggunaan Youtube Bukatalks sebagai Media Keterampilan Berbicara Siswa SMAN 1 Kalibunder Sukabumi. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 125-132.. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/12649>
- Mareta, E., Andika, W. D., & Munnafiah, N. U. (2024). Pemanfaatan Media Audio Visual pada Kegiatan Bercerita dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak di TK Khalifah 23 Palembang. *Saneskara: Journal of Social*

- Studies*, 1(1), 1-9.. <https://doi.org/10.62491/sjss.v1i1.2024.6>
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40-59. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Matovani, D. S., Istiningsih, S., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran sole (self organized learning environment) menggunakan media quiziz terhadap pemahaman konsep. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2231>
- Mujib, A., & Amiruddin, M. F. (2020). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Sumbersari Kencong Kepung Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 1(3), 213-227.. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>
- Mulandini, N. W., Tirtayani, L. A., Psi, M., Manuaba, I. B. S., & Fo, M. (2019). Pengaruh Metode Proyek Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 36-46.. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18743>
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor tambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97-102.. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Pratiwi, P. N., Amri, N. A., Latief, F., & Makassar, U. M. (2024). *PENGARUH DIGITAL STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK PADA KELOMPOK B*. 8(11), 228–236.
- Prayitno, P. (2019). Pembelajaran Menggambar Berbasis Cerita di Taman-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITEINI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> https://journal.uny.ac.id/v3/jpa)*, 8(2), 149-157.. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29156>
- Rahmadani, A. S., & Amal, A. (2024). PENGARUH METODE BERCERITA MENGGUNAKAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI KB NUR SUCI KABUPATEN PANGKEP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 150-158.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita

- bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Riswan, & Nurachadijat, K. (2023). Efektifitas Metode Ceramah dan Pembelajaran Taksonomi Kognitif Sebagai Metode Belajar dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Effectiveness Of Lecture and Cognitive Taxonomy Learning as Learning Methods in Improving Student Learning. *Jurnal Indopedia*, 1, 1-9.
- Rohali, A. D., & Mulyeni, S. (2023). Metode bercerita bagi perkembangan berbicara pada anak usia dini di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 24-33.. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.535>
- Seftyana, M., Syafdaningsih, S., & Rukiyah, R. (2018). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 88-97.. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.10980>
- Simatupang, N. H., Azzahra, S. A., & Ramadhani, F. Z. (2025). Studi Literatur: Menceritakan Kembali sebagai Metode Penguatan Kemampuan Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini. *Karawo: Journal of Community Service (KJCS)*, 3(1), 01-08..
- Suminah, E. Siantayani, Y. Paramitha, D. Ritayanti, U. Nugraha, A. (2018). Penilaian Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan*, 5(021), 9-39.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Usman, Harpina, Syamsuardi, Amri, N. A., & Sadaruddin. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 1(2), 68-77. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/solek/article/view/113/version/113>
- Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123.



Nama : :

Kelompok : B

Petunjuk skor (1.2.3 dan 4) pada pilihan hasil pengamatan (✓)

BSB (4) : Anak sudah mampu.

BSH (3) : Anak sudah mampu, namun masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa merasa lebih percaya diri)

MB (2) : Anak sudah mampu, namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

BB (1) : Anak belum mampu

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa.	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar.				
		b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.				
		c. Anak mampu merespon baik positif maupun negative atas pembicaraan lawan bicaranya.				
		d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.				
		e. Anak mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.				
		f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.				
2.	Keaksaraan.	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas.				
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa.				
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.				

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O) e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.				
3.	Menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreatifitasnya	a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka. e. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai. f. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya. g. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.				

Kriteria Penilaian

No	Nilai	Kriteria
1	0% - 25%	BB (Belum Berkembang)
2	26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
3	56% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)



Hasil Penilaian *Pre-test* Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Nama : Amar Hafidz Al Mulk

Kelompok : B

Petunjuk skor (1.2.3 dan 4) pada pilihan hasil pengamatan (✓)

BSB (4) : Anak sudah mampu

BSH (3) : Anak sudah mampu, namun masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa merasa lebih percaya diri)

MB (2) : Anak sudah mampu. Namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

BB (1) : Anak belum mampu

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa.	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar.			✓	
		b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.				✓
		c. Anak mampu merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.			✓	
		d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.			✓	
		e. Anak mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.			✓	
		f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.			✓	
2.	Keaksaraan.	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas.			✓	
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa.			✓	
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.			✓	
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O)			✓	

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
		e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.			✓	
3.	Menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreatifitasnya	a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka.			✓	
		b. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai.			✓	
		c. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya.				✓
		d. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.			✓	



Nama : Emilia Magfiratun Salam

Kelompok : B

Petunjuk skor (1.2.3 dan 4) pada pilihan hasil pengamatan (✓)

BSB (4) : Anak sudah mampu

BSH (3) : Anak sudah mampu, namun masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa merasa lebih percaya diri)

MB (2) : Anak sudah mampu. Namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

BB (1) : Anak belum mampu

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa.	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar.			✓	
		b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.			✓	
		c. Anak mampu merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.			✓	
		d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.			✓	
		e. Anak mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.			✓	
		f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.				✓
2.	Keaksaraan.	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas.			✓	
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa.			✓	
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.			✓	
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O)			✓	

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
		e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.			✓	
3.	Menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreatifitasnya	a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka.			✓	
		b. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai.			✓	
		c. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya.			✓	
		d. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.			✓	



Nama : Fitrah Ramadhan

Kelompok : B

Petunjuk skor (1.2.3 dan 4) pada pilihan hasil pengamatan (✓)

BSB (4) : Anak sudah mampu

BSH (3) : Anak sudah mampu, namun masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa merasa lebih percaya diri)

MB (2) : Anak sudah mampu. Namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

BB (1) : Anak belum mampu

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa.	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar.			✓	
		b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.			✓	
		c. Anak mampu merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.			✓	
		d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.			✓	
		e. Anak mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.			✓	
		f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.			✓	
2.	Keaksaraan	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas.			✓	
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa.			✓	
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.			✓	
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O)			✓	

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
		e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.			✓	
3.	Menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreatifitasnya	a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka.			✓	
		b. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai.			✓	
		c. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya.			✓	
		d. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.			✓	



Nama : Lena Patiama

Kelompok : B

Petunjuk skor (1.2.3 dan 4) pada pilihan hasil pengamatan (✓)

BSB (4) : Anak sudah mampu

BSH (3) : Anak sudah mampu, namun masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa merasa lebih percaya diri)

MB (2) : Anak sudah mampu. Namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

BB (1) : Anak belum mampu

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa.	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar.			✓	
		b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.				✓
		c. Anak mampu merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.				✓
		d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.			✓	
		e. Anak mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.			✓	✓
		f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.				✓
2.	Keaksaraan.	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas.				✓
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa.				✓
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.			✓	
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O)				✓

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
		e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.			✓	
3.	Menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreatifitasnya	a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka.			✓	
		b. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai.			✓	
		c. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya.			✓	
		d. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.				✓



Nama : Isjar Ardian

Kelompok : B

Petunjuk skor (1,2,3 dan 4) pada pilihan hasil pengamatan (✓)

BSB (4) : Anak sudah mampu

BSH (3) : Anak sudah mampu, namun masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa merasa lebih percaya diri)

MB (2) : Anak sudah mampu. Namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

BB (1) : Anak belum mampu

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa.	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar.			✓	
		b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.			✓	
		c. Anak mampu merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.			✓	
		d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.			✓	
		e. Anak mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.				✓
		f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.				✓
2.	Keaksaraan.	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas.			✓	
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa.			✓	
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.			✓	
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O)			✓	

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
		e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.			✓	
3.	Menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreatifitasnya	a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka.			✓	
		b. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai.			✓	
		c. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya.			✓	
		d. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.				✓



Hasil Penilaian Post-test Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Nama : Amar Hafidz Al Mulk

Kelompok : B

Petunjuk skor (1.2.3 dan 4) pada pilihan hasil pengamatan (✓)

BSB (4) : Anak sudah mampu

BSH (3) : Anak sudah mampu, namun masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa merasa lebih percaya diri)

MB (2) : Anak sudah mampu. Namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

BB (1) : Anak belum mampu

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa.	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar.	✓			
		b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.	✓			
		c. Anak mampu merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.	✓			
		d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.	✓			
		e. Anak mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.	✓			
		f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.		✓		
2.	Keaksaraan.	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas.	✓			
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa.		✓		
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.	✓	✗		
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O)	✓			

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
		e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.		✓		
3.	Menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreatifitasnya	a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka.		✓		
		b. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai.	✓			
		c. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya.	✓			
		d. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.	✓			



Nama : Emilia Magfiratun Salam

Kelompok : B

Petunjuk skor (1.2.3 dan 4) pada pilihan hasil pengamatan (✓)

BSB (4) : Anak sudah mampu

BSH (3) : Anak sudah mampu, namun masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa merasa lebih percaya diri)

MB (2) : Anak sudah mampu. Namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

BB (1) : Anak belum mampu

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa.	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar.	✓			
		b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.	✓			
		c. Anak mampu merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.	✓			
		d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.	✓			
		e. Anak mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.	✓			
		f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.		✓		
2.	Keaksaraan.	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas.	✓			
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa.		✓		
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.	✓			
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O)	✓			

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
		e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.		✓		
3.	Menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreatifitasnya	a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka.		✓		
		b. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai.	✓			
		c. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya.		✓		
		d. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.	✓			



Nama : Fitrah Ramadhan

Kelompok : B

Petunjuk skor (1.2.3 dan 4) pada pilihan hasil pengamatan (✓)

BSB (4) : Anak sudah mampu

BSH (3) : Anak sudah mampu, namun masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa merasa lebih percaya diri)

MB (2) : Anak sudah mampu. Namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

BB (1) : Anak belum mampu

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa.	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar.		✓		
		b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.		✓		
		c. Anak mampu merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya		✓		
		d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.		✓		
		e. Anak mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.		✓		
		f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.		✓		
2.	Keaksaraan	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas.		✓		
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa.		✓		
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.		✓		
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O)		✓		

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
		e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.		✓		
3.	Menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreatifitasnya	a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka.		✓		
		b. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai.	✓			
		c. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya.		✓		
		d. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.		✓		



Nama : Lena Patiama

Kelompok : B

Petunjuk skor (1.2.3 dan 4) pada pilihan hasil pengamatan (✓)

BSB (4) : Anak sudah mampu

BSH (3) : Anak sudah mampu, namun masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa merasa lebih percaya diri)

MB (2) : Anak sudah mampu. Namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

BB (1) : Anak belum mampu

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa.	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar.		✓		
		b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.		✓		
		c. Anak mampu merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.		✓		
		d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.		✓		
		e. Anak mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.				
		f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.		✓		
2.	Keaksaraan.	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas.		✓		
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa.		✓		
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.		✓		
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O)		✓		

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
		e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.		✓		
3.	Menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreatifitasnya	a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka.		✓		
		b. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai.		✓		
		c. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya.		✓		
		d. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri		✓		



Nama : Isjar Ardian

Kelompok : B

Petunjuk skor (1.2.3 dan 4) pada pilihan hasil pengamatan (✓)

BSB (4) : Anak sudah mampu

BSH (3) : Anak sudah mampu, namun masih merasa tidak percaya diri (memerlukan dorongan hingga bisa merasa lebih percaya diri)

MB (2) : Anak sudah mampu. Namun masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

BB (1) : Anak belum mampu

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa.	a. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar.	✓			
		b. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal.	✓			
		c. Anak mampu merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.		✓		
		d. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.				
		e. Anak mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar.				
		f. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.				
2.	Keaksaraan.	a. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas.				
		b. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol bahasa.		✓		
		c. Anak mampu menuliskan namanya sendiri.		✓		
		d. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O)			✓	

No	Indikator Bahasa Ekspresif	Deskripsi	Hasil Pengamatan			
			BSB	BSH	MB	BB
3.	Menunjukkan minat serta mampu menunjukkan kreatifitasnya	e. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.		✓		
		a. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka.		✓		
		b. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai.	✓			
		c. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya.		✓		
		d. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.		✓		





Hasil Penilaian Bahasa Ekspresif Anak (*Pre-test* dan *Post-test*)

No	Subjek Penelitian	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Hasil dan Nilai Peningkatan
1.	A H AM	28	56	28
2.	E M	29	54	25
3.	F R	29	47	18
4.	L P	24	46	22
5.	I A	28	54	26
6.	A	29	56	27
7.	M A	24	47	23
8.	S A AN	23	45	22
9.	A T Z	22	45	23
10.	A P A	23	44	21
11.	N A	28	52	24
12.	S R	20	42	22
13.	T	30	58	28
14.	F A	30	53	23
15.	E	29	54	25
16.	A F B	28	54	26
17.	A Z AS	20	42	22
18.	M A	21	42	21
19.	M L	29	51	22
20.	N I	29	56	27
21.	P Z	26	49	23
22.	R D S	30	59	29
Jumlah		579	1,106	527
Rata-rata		26.3	50,2	23.9



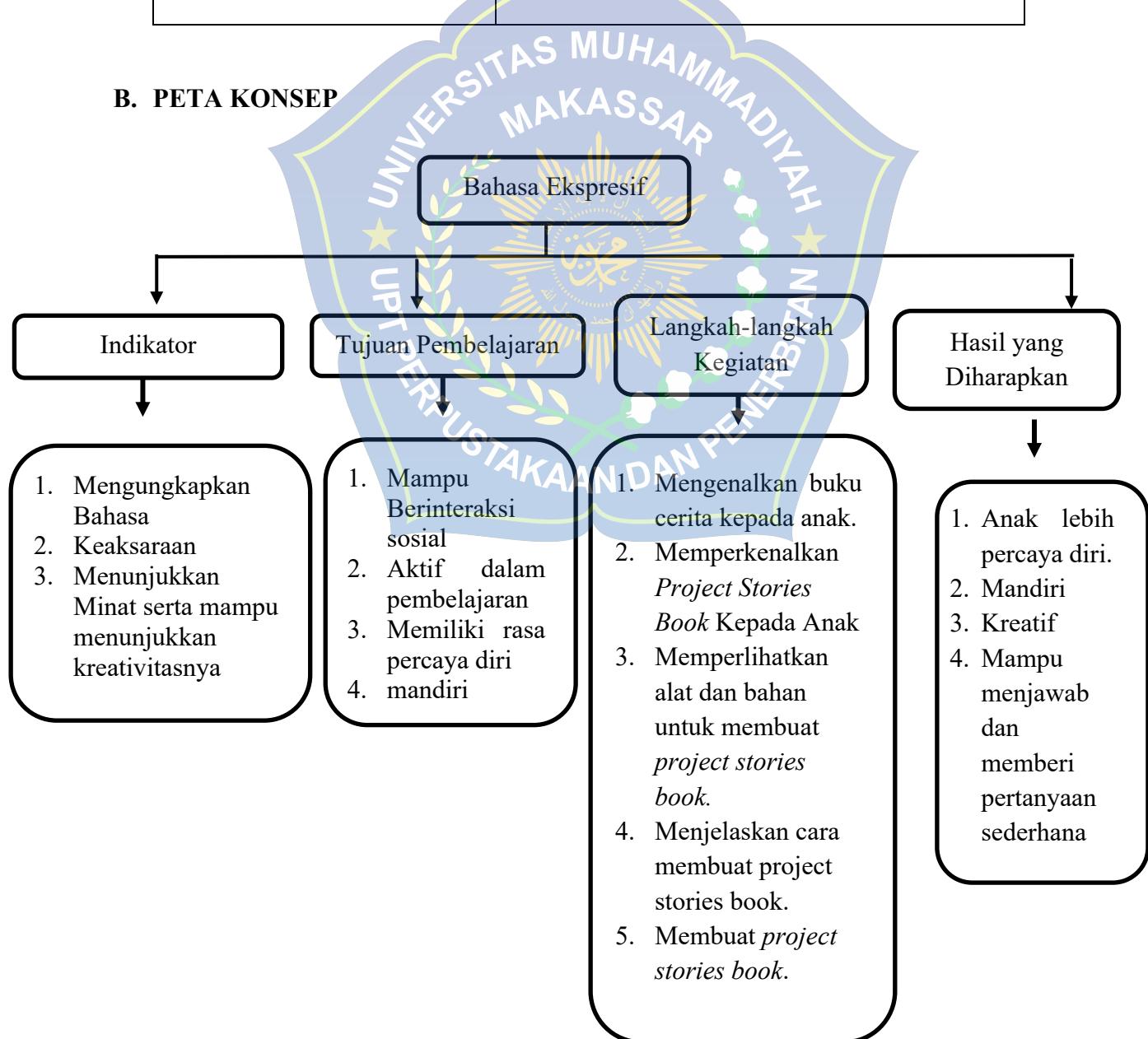
MODUL AJAR

A. Informasi Umum

Nama	TK Al Hijrah Kampung Beru
Jenjang/Kelompok	B
Fase	5-6 Tahun
Jumlah Anak	21
Alokasi Waktu	1 Minggu (5 Hari)
Topik	<i>Project Stories Book</i>
Kemampuan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Anak Mengetahui tuhan sebagai pencipta • Terbiasa saling menghargai • Membiasakan mengucapkan 4 kata ajaib (Maaf, tolong, terimakasih dan permisi) • Bangga terhadap karyanya
Profil Pelajar Panca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhhlak mulia. 2. Berkebinekaan global 3. Gotong Royong 4. Mandiri 5. Kreatif 6. Bernalar Kritis
Tujuan Pembelajaran	<p>Nilai Agama dan Budi Pelerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tuhan sebagai pencipta • Membiasakan mengucapkan kata maaf, tolong, trtimakasih dan permisi • Percaya adanya tuhan sebagai pencipta <p>Jati Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap mandiri • Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru <p>Dasar-dasar Litrerasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan mampu meniliskan namanya sendiri • Bangga dengan hasil karyanya sendiri • Mengetahui cara berinteraksi sosial
Kata Kunci	Mandiri

Deskripsi Umum Kegiatan	➤ Dalam pertemuan ini anak di ajak untuk membuat <i>project stories book</i> yang berkaitan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balok 2. Kartu Angka 3. Kertas jilid 4. Gunting 5. Lem 6. Pensil 7. Krayon/pensil berwarna 8. Gambar yang berisikan kegiatan anak
Sarana dan Prasarana	Ruang Kelas

B. PETA KONSEP



C. Kegiatan Harian

Hari 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan menjawab salam - Menaruh tas di tempatnya - Baris berbaris di halaman - Senam atau gerak dan lagu - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum memulai kegiatan - Mendiskusikan Ide kegiatan hari ini - Menyiapkan peralatan kelas/aturan bermain
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkenalkan buku cerita kepada anak - Bercerita - Bermain balok
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini. - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam

Hari 2

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan menjawab salam - Menaruh tas di tempatnya - Baris berbaris di halaman - Senam atau gerak dan lagu - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum memulai kegiatan - Mendiskusikan Ide kegiatan hari ini - Menyiapkan peralatan kelas/aturan bermain
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar bebas - Bermain kartu angka - Bermain Lego
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini. - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam

Hari 3

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan menjawab salam - Menaruh tas di tempatnya - Baris berbaris di halaman - Senam atau gerak dan lagu - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum memulai kegiatan - Mendiskusikan Ide kegiatan hari ini - Menyiapkan peralatan kelas/aturan bermain
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkenalkan <i>project stories book</i> - Memperlihatkan cara membuat <i>project stories book</i> - Anak bercerita tentang kegiatan yang dilakukan pada saat dirumah
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini. - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam

Hari 4

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan menjawab salam - Menaruh tas di tempatnya - Baris berbaris di halaman - Senam atau gerak dan lagu - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum memulai kegiatan - Mendiskusikan Ide kegiatan hari ini - Menyiapkan peralatan kelas/aturan bermain
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat <i>Project Stories Book</i> - Membagikan alat dan bahan kepada anak - Membuat <i>project Stories Book</i> dirumah
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini. - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam

Hari ke 5

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan menjawab salam - Menaruh tas di tempatnya - Baris berbaris di halaman - Senam atau gerak dan lagu - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum memulai kegiatan - Mendiskusikan Ide kegiatan hari ini - Menyiapkan peralatan kelas/aturan bermain
Kegiatan Inti	Bercerita dengan <i>Project Stories Book</i>
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menayakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini. - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam



Kegiatan Bercerita



Memperkenalkan *Project Stories Book*



Hasil Karya



Foto Bersama







TAMAN KANAK KANAK AL HIJRAH KAMPUNG BERU
DESA PALAKKANG
KECAMATAN GALESONG, KABUPATEN TAKALAR
NPSN:69900701

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:26 /TK-AH/IV/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusniati,S.Pd Gr.
 Instansi : TK Al Hijrah
 Jabatan : Kepala Sekolah
 No.Telp/Hp : 085242511030

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

Nama : Ummul Khatimah
 Nim : 105451100421
 Program Studi : PG Paud
 Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar
 No Telp/Hp : 085311502346

Telah melakukan penelitian di TK Al Hijrah kampung beru mulai dari 31 Januari 2025 sampai dengan 28 Februari 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Panguruh Project Stories Book Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK AL Hijrah Kampung Beru Kecamatan Galesong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kampung Beru, 28 Januari 2025



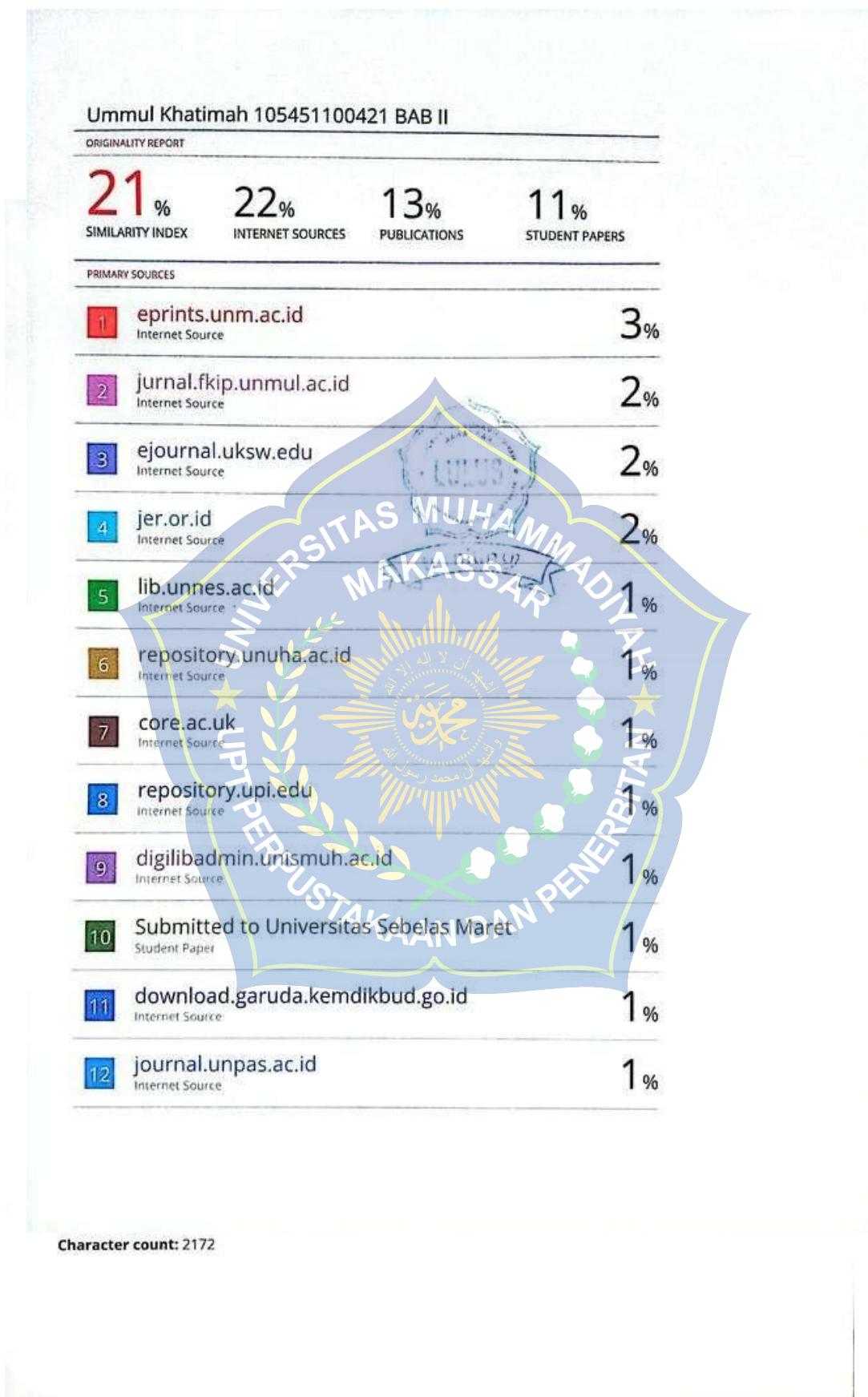


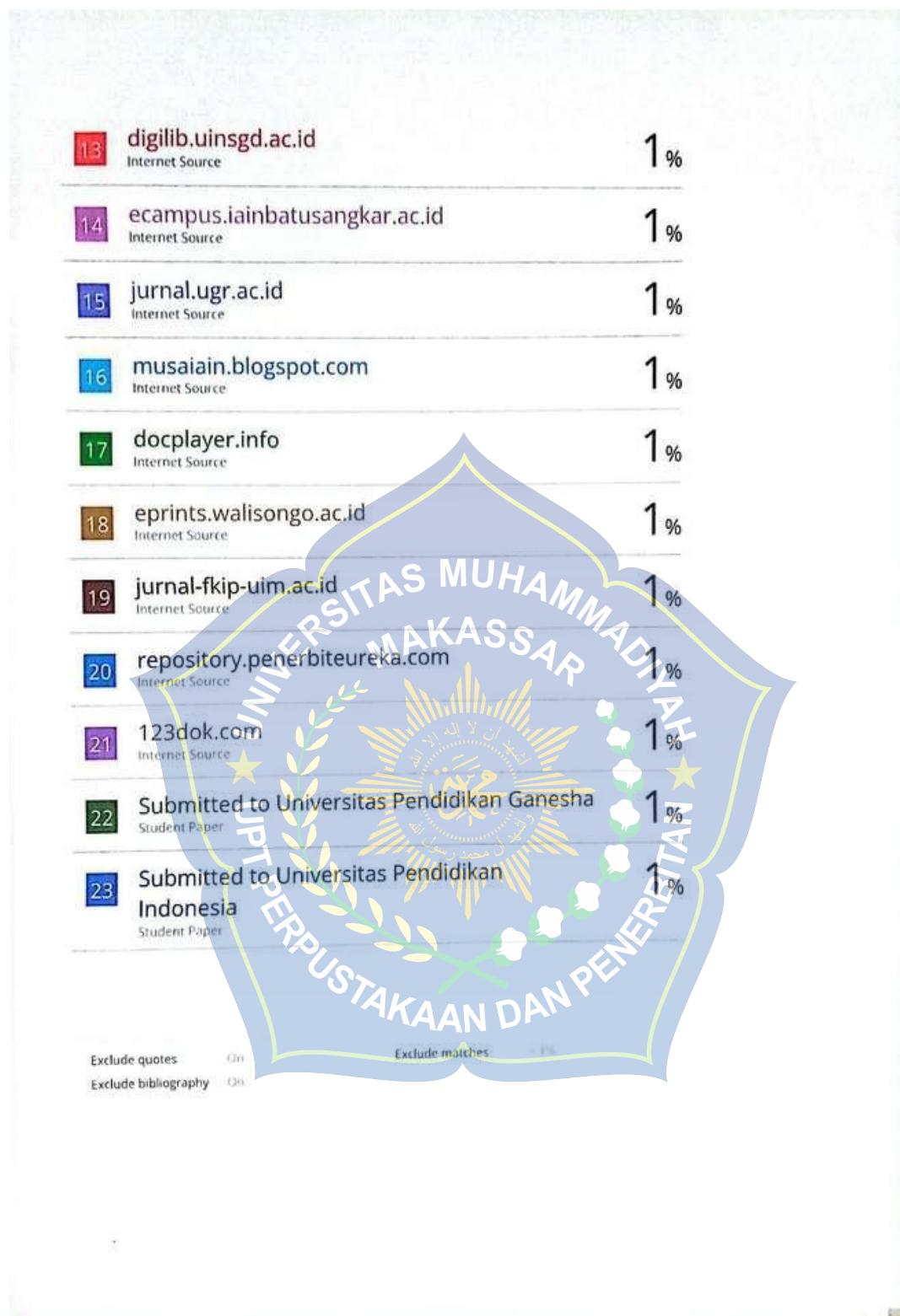














Ummul Khatimah 105451100421 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

12%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ es.slideshare.net

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



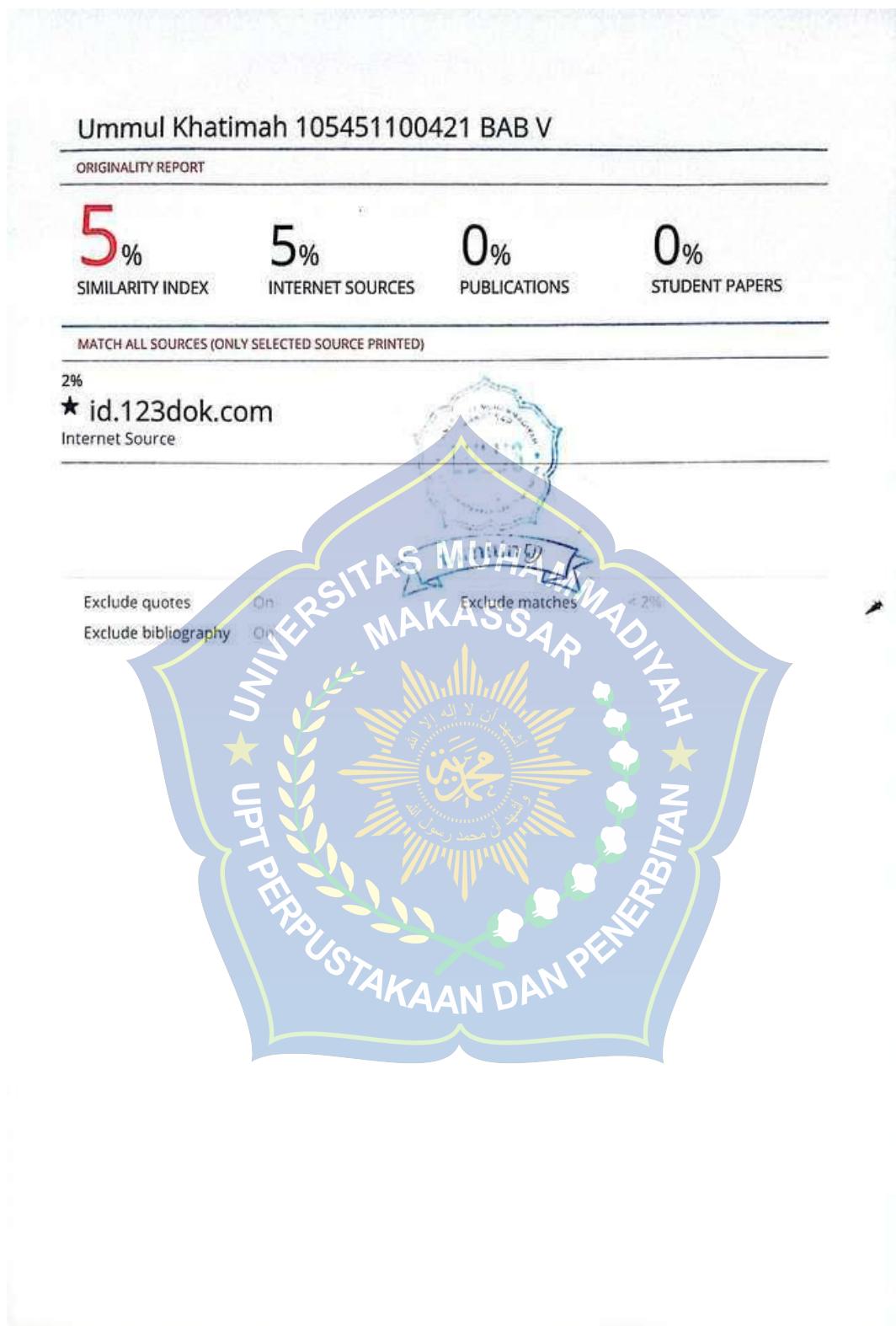
Ummul Khatimah
105451100421 BAB IV

by Tahap Tutup









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ummul Khatimah adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir di Takalar pada tanggal 28 April 2003, dari pasangan Ayahanda H Kaharuddin. dan Ibunda Hj. Nurhawaisah. Peneliti masuk Taman Kanak-Kanak pada tahun 2008 di TK Aulia Rahmah Palalakkang. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Inpres Galesong pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Assalamiyah Galesong dan tamat pada tahun 2018, selanjutnya melanjutkan pendidikan di MA. Muhammadiyah Bontorita dan tamat pada tahun 2021. Setelah itu tepat pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan berstambuk 105451100421 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, Program Strata (S1).

